



PEMANFAATAN TIK BERUPA APLIKASI ONLINE DALAM PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR

Rudi Prasetyo¹, Henry Praherdhiono², Candra Utama³

^{1,2,3}Program Studi S2 Pendidikan Dasar, UM, Malang

¹UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1

History Article

Article history:

Received December 12, 2022

Approved December 20, 2022

Keywords:

ICT, applications, Covid19

ABSTRACT

The ability to master ICT is one of the efforts to increase teacher professionalism in carrying out learning. The purpose of this research is to describe online applications that teachers use for learning after the Covid19 pandemic. This research is a survey research. The subject of this study involved a sample of teachers in Blitar City, totaling 54 people consisting of 13 men and 41 women with an age range of 26 years to 59 years. The teachers involved in this research teach in both public and private schools in the city of Blitar. The teachers involved in this study had more than five years of teaching experience. Data collection was carried out using a survey questionnaire by filling out the Google form. Data analysis was carried out simultaneously and integrated descriptively. The results of this study indicate that the 5 online applications most frequently used by teachers in learning are Whatsapp, Google Forms, Google Meet, Zoom Meeting, and Quizizz.

ABSTRAK

Kemampuan menguasai TIK merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aplikasi online yang digunakan guru untuk pembelajaran pasca pandemi Covid19. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Subjek penelitian ini melibatkan sampel guru di Kota Blitar yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 41 perempuan dengan rentang usia 26 tahun sampai 59 tahun. Guru yang terlibat dalam penelitian ini mengajar di sekolah negeri maupun swasta di Kota Blitar. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki pengalaman mengajar di atas lima tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan angket survey melalui pengisian Google form. Analisis data dilakukan secara deskriptif secara simultan dan terintegrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 aplikasi online yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah Whatsapp, Google Form, Google Meet, Zoom Meeting, dan Quizizz.

© 2022 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: rudi.prasetyo.2221038@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Kompetensi guru diantaranya adalah paedagogik dan profesional. Guru harus terus mengembangkan kompetensi tersebut agar dapat melayani kebutuhan siswa dalam belajar. Salah satu hal yang terus dikembangkan guru adalah penguasaan pada penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (Aka, 2017; Huda, 2020). TIK mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media (Huda, 2020). Teknologi informasi dan komunikasi menurut Wardiana (2002) diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Aka, 2017).

Adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah menerapkan kebijakan proses pembelajaran dari rumah dan guru menggunakan metode belajar *online* sebagai salah satu strategi belajarnya, termasuk sumber maupun media belajar (Widyaningsih, 2020; Winda & Dafit, 2021). Sejak saat itu, yaitu pasca pandemi, pembelajaran berbasis TIK terus dikembangkan dan diterapkan guru untuk memperbaiki dan menunjang proses pembelajaran, walaupun pembelajaran dilaksanakan tidak dari rumah, tetapi di dalam kelas. Pembelajaran berbasis TIK dianggap memiliki banyak kelebihan.

Guru harus mengembangkan kompetensinya terkait pembelajaran berbasis TIK. Dengan TIK, guru bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan informasi, zaman, dan teknologi. Guru yang *gaptek* (gagap teknologi) akan menurunkan derajat kredibilitasnya di hadapan para siswa sehingga siswa cenderung bersikap *underestimate*, seolah-olah guru adalah orang yang ketinggalan di tengah dunia metropolitan (Komag & Astini, 2019). Guru boleh produk tahun 90-an, tapi kapasitas keilmuannya tidak boleh kalah dengan persaingan zaman.

Kompetensi guru dalam penggunaan TIK meliputi beberapa hal. Kompetensi guru dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran diantaranya merencanakan pembelajaran berbasis TIK, menggunakan aplikasi TIK dalam pembelajaran, serta evaluasi berbasis TIK (Winda & Dafit, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan TIK memfokuskan pembelajaran dengan sumber dan media pembelajaran, serta evaluasi dengan perangkat TIK. Pembelajaran berpusat pada siswa dan guru bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, menjadikan TIK memiliki peran dan manfaat yang penting dalam pembelajaran. Penggunaan TIK dalam pembelajaran menempatkan TIK sebagai sumber dan media belajar yang luas dan inovatif (Dewi & Hilman, 2018; Huda, 2020; Winda & Dafit, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar menjadi suatu keharusan bagi guru. Hal ini disebabkan dengan banyaknya daya dukung dan manfaat bagi siswa dan guru di sekolah. Guru sebagai pendidik dituntut mengikuti terhadap perkembangan TIK karena penggunaan TIK dapat membantu guru dalam administrasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien, dan menarik perhatian peserta didik saat ini. Menurut Rosentberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke "online" atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata (Huda, 2020).

Daya dukung dari sekolah diantaranya jaringan dan internet gratis bagi guru dan siswa, perangkat computer dan *smartphone* yang sudah tersedia. Menurut Aka (2014) dan Nielsen (2017) keberadaan fasilitas komputer/laptop dan jaringan internet di sekolah dasar saat ini sudah semakin luas keberadaannya, begitu pula keberadaan *smart phone* yang semakin hari semakin banyak pgunanya (Aka, 2017). Manfaat pembelajaran berbasis TIK diantaranya mempermudah proses belajar, menyediakan banyak sumber belajar, serta menambah motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan TIK membantu menemukan atau mencari informasi apapun yang dibutuhkan, baik informasi bersifat teks, gambar, audio, bahkan audio visual (video). Siswa juga semakin mudah dalam menggali berbagai informasi yang diminati, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi. Pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas. Pembelajaran sudah mampu melampaui jarak (*distance learning*), dan belajar dapat dilakukan dimanapun (Aka, 2017).

Penggunaan TIK di dunia pendidikan menyebabkan perubahan mendasar dalam hal cara mengajar guru, belajar peserta didik, dan manajemen sekolah dari yang ada sebelumnya. TIK menyebabkan perubahan dalam hal peran guru yang tidak sekedar sebagai sumber dan pemberi ilmu pengetahuan, namun menjadikannya sebagai seorang fasilitator bahkan teman belajar peserta didik. Dengan peran guru sebagaimana dimaksud, maka peran peserta didik pun mengalami perubahan, dari

partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi (sharing) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin sebagaimana layaknya seorang ahli (Dewi & Hilman, 2018)

Pembelajaran menggunakan TIK bisa berupa pembelajaran menggunakan aplikasi *online*. Ada banyak aplikasi *online* yang sudah dikenal dan dikuasai guru. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *online* pada pembelajaran memiliki dampak positif dan membuat pembelajaran lebih efektif (Hamdani et al., 2020; Kuntarto et al., 2021; Salamah, 2020; Setiahati et al., 2022). Jika melihat daya dukung dan fasilitas yang ada sudah seharusnya guru mampu menggunakan aplikasi *online* untuk pembelajaran. Untuk itu perlu diteliti, aplikasi online yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah dasar di Kota Blitar.

Memilih media pembelajaran online perlu cermat dan tepat sesuai dengan kemampuan pendidik dan kebutuhan serta karakter peserta didik (Setiahati et al., 2022). Aplikasi Google untuk pendidikan adalah salah satu media online yang banyak pakai para pengajar dalam melakukan pembelajaran online termasuk guru Sekolah Dasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya google for education. Google for education merupakan inovasi yang menarik dari google untuk kegiatan belajar mengajar. Layanan yang disajikan dalam *google for education* ada berbagai macam, diantaranya : *Google Classroom*, *Google Calender*, *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Meet* dan *Google Docs* (Salamah, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengambilan data melalui survey menggunakan angket dengan jenis pertanyaan tertutup. Pengumpulan data menggunakan Google Formulir usia, lama mengajar, jenis kelamin, media online yang sering digunakan dalam pembelajaran, serta seberapa sering intensitas penggunaan media online dalam pembelajaran.

Analisa data menggunakan model analisa Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu a) Data reduction yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya, b) Data display, atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan diagram, dan c) Conclusion drawing/ verification, atau penarikan kesimpulan dan verifikasi (Widyaningsih, 2020).

Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari angket diolah dan diinterpretasi. Pengolahan dan intepretasi mengikuti Sugiyono (2013) yaitu dirangkum dan diambil data pokok untuk dikategorikan/ dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk chart atau diagram untuk memudahkan membaca informasi, dan terakhir penarikan kesimpulan (Widyaningsih, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dilakukan kepada 54 guru sekolah dasar yang ada di kota Blitar. Survey diikuti oleh 54 guru yang terdiri dari 41 guru perempuan dan 13 guru laki-laki. Kemudian guru peserta survey sudah memiliki lama mengajar minimal 5 tahun. Komposisi guru sesuai jenis kelamin dan lama masa mengajar disajikan dalam diagram berikut.

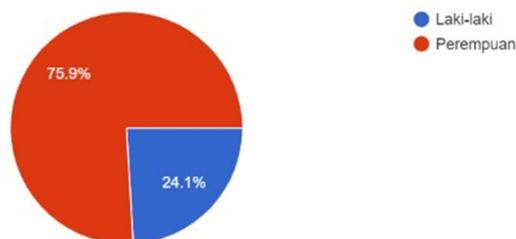


Diagram Komposisi Jenis Kelamin Guru Yang Mengikuti Survey

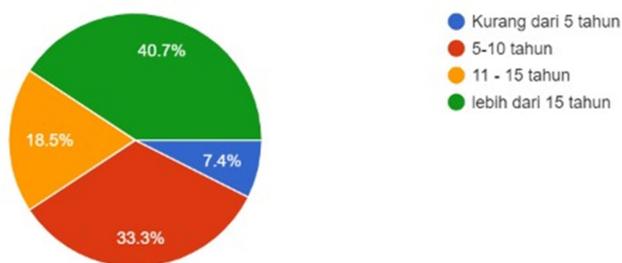


Diagram Komposisi Masa Kerja Guru Yang Mengikuti Survey

Guru yang mengikuti survey menyatakan beberapa aplikasi *online* yang digunakan dalam pembelajaran. Aplikasi *online* tersebut ada sebagian menggunakan *Google For education* dan sebagian lagi menggunakan aplikasi lainnya. Penggunaan aplikasi *online* tampak pada diagram berikut.

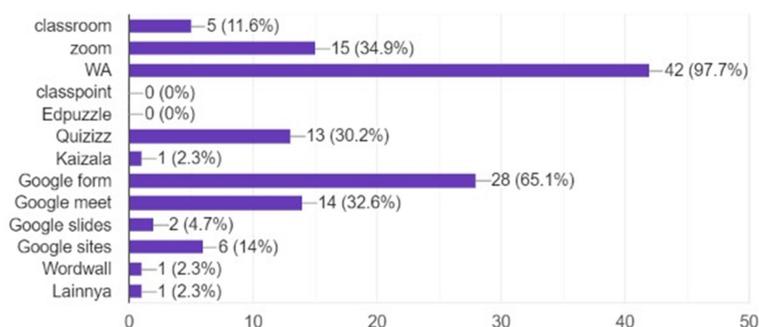


Diagram Aplikasi Online yang Digunakan Guru pada Pembelajaran

Guru menggunakan aplikasi *online* pada pembelajaran dengan intensitas yang beragam. Tetapi secara umum, aplikasi yang dikuasai dan sesuai akan sering digunakan oleh guru. Intensitas penggunaan aplikasi *online* disajikan dalam diagram.

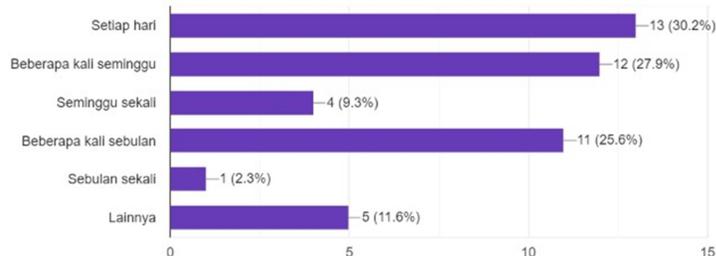


Diagram Intensitas Penggunaan Aplikasi Online yang Digunakan Guru pada Pembelajaran

Guru memiliki alasan untuk menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran. Ada pertimbangan tertentu bagi guru untuk memilih suatu aplikasi *online* untuk pembelajaran. Berikut ini alasan guru untuk menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran.

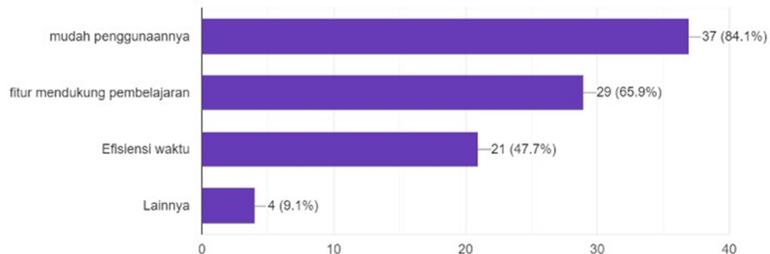


Diagram Alasan Penggunaan Aplikasi *Online* yang Digunakan Guru pada Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kota Blitar sudah menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran pasca pandemi Covid19. Guru baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki masa kerja minimal 5 tahun dengan rentang usia 26 tahun sampai 59 tahun sudah mampu menggunakan aplikasi *online* pada pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan masa kerja dan usia yang beragam, guru tetap bisa menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran setelah pandemi Covid19. Artinya bahwa pada era newnormal ini, kualitas pembelajaran terus dipertahankan dengan adanya strategi-strategi pembelajaran dimasa pandemi (Widyaningsih, 2020; Winda & Dafit, 2021).

Penggunaan aplikasi *online* dalam pembelajaran dapat dikatakan dalam level sering. 30% guru menyatakan setiap hari sudah menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran. Kemudian 27% menyatakan menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran beberapa kali seminggu. Ada juga yang menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran seminggu sekali dan beberapa kali sebulan dengan persentase 9% dan 25%.

Guru menggunakan aplikasi *online* pembelajaran dengan berbagai alasan. Alasan guru menggunakan aplikasi *online* pembelajaran yaitu fitur aplikasi mendukung pembelajaran, mudah penggunaannya, dan efisien waktu dalam menyiapkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa memilih media pembelajaran *online* perlu cermat dan tepat sesuai dengan kemampuan pendidik dan kebutuhan serta karakter peserta didik (Setiahati et al., 2022).

Fitur aplikasi *online* pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menjadi alasan suatu aplikasi itu dipilih untuk digunakan. Penggunaan aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan aplikasi *online* yaitu pada proses pembelajaran, sebagai media dan sumber belajar, serta digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Data survey juga menunjukkan bahwa guru dengan usia di bawah 45 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, menggunakan aplikasi *online* pada pembelajaran lebih bervariasi dan lebih sering dibandingkan dengan guru dengan usia di atas 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan TIK dalam pembelajaran guru-guru muda lebih memadai dibandingkan dengan guru yang berusia lanjut.

KESIMPULAN

Guru sekolah dasar di kota Blitar sudah menggunakan aplikasi *online* dalam pembelajaran. Aplikasi *online* yang digunakan ada beberapa macam. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah Whatsapp, Google Form, Google Meet, Zoom Meeting, dan Quizizz. Guru menggunakan aplikasi *online* dengan intensitas yang sering dalam pembelajaran. Alasan guru menggunakan aplikasi *online* pembelajaran yaitu fitur aplikasi mendukung pembelajaran, mudah penggunaannya, dan efisien waktu dalam menyiapkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(2), 48–53. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/>
- Hamdani, A. R., Priatna, A., Pasundan, U., Subang, S., & Id, A. A. (2020). EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG.
- Huda, I. A. (2020). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. In JPdK (Vol. 1).
- Komag, N., & Astini, S. (2019). Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1 ISBN 978-602-53984-1-4 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15742>
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. Vol.4(3) Pp. 533-538., 4, 533–538.

- Setiahati, I. P., Triayomi, R., Sukarman, S., & Wibagso, S. S. (2022). Pemanfaatan Google Apps for Education (GAPE) sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5416–5422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2751>
- Widyaningsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>